

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah hanya karyawan bagian iklan di PT. Madiun Intermedia Pers yaitu sebanyak 31 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian iklan di PT. Madiun Intermedia Pers dengan menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Metode pengumpulan data dengan cara penyebaran angket, wawancara dan didukung data dokumentasi. Data di olah menggunakan metode SEM dengan alat *WARP PLS 5.0*.

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek yang mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2002).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

### 1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variable terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah motivasi kerja (Sugiyono, 2002).

### 2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan dependen dan independen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel mediasi adalah kepuasan kerja (Ghozali, 2006).

### 3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Sugiyono, 2002).

## **3.2.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### a. Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan sesuatu kekuatan potensial yang ada dalam diri karyawan yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar untuk mendorong hasil kinerjanya.

Adapun indikator motivasi kerja yang digunakan menurut Maslow yang dikutip oleh (Mangkunegara, 2014), yang digunakan hanya 4 disesuaikan dengan pekerjaan responden.

1. Kebutuhan Fisiologis, yakni pemenuhan kebutuhan hidup.
2. Kebutuhan Keamanan, yakni kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan selama bekerja diperusahaan.
3. Kebutuhan Sosial, yakni rasa kekeluargaan yang tinggi dengan karyawan yg lainnya dalam mendukung pekerjaan.
4. Kebutuhan Penghargaan, yakni kebutuhan akan pengakuan dan perhatian selama bekerja.

#### b. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan karyawan tentang hal-hal yang menyenangkan atau tidak terhadap suatu pekerjaan yang mereka hadapi.

Adapun indikator untuk mengukur kepuasan kerja menurut Menurut Rivai (2009), yang digunakan hanya 5 disesuaikan dengan pekerjaan responden.

##### 1. Isi pekerjaan

Pekerjaan sesuai dengan keahlian

##### 2. Supervisi

Pengawasan yang rutin dilakukan oleh atasan agar pekerjaan yang diberikan terlaksana dengan baik.

3. Dukungan organisasi dan manajemen

Adanya pelatihan untuk mendukung kemajuan karyawan.

4. Kesempatan untuk maju

Perusahaan memberikan kesempatan kenaikan jabatan.

5. Gaji

Gaji yang diberikan berupa komisi dan uang transport sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

c. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah capaian kerja yang dihasilkan karyawan baik kualitas maupun kuantitas dalam suatu periode tertentu dalam melaksanakan tugas kerjanya dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Adapun indikator kinerja menurut Malthis (2006), sebagai berikut:

1. Kualitas Pekerjaan

Kesesuaian hasil kerja dengan standar mutu yang telah ditetapkan perusahaan.

2. Kuantitas Pekerjaan

Merupakan kemampuan karyawan terkait jumlah hasil kerja.

3. Rekan Kerja

Bagaimana seorang karyawan iklan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

## 4. Efektivitas

Kemampuan karyawan iklan dalam menyelesaikan target secara efektif.

## 5. Kehadiran

Merupakan suatu tingkatan absensi karyawan dalam bekerja.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas Pekerjaan	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan teliti	Malthis (2006)
		Kemampuan mengatasi masalah pekerjaan	
	2. Kuantitas Pekerjaan	Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan	
	3. Rekan Kerja	Kemampuan bekerja sama menyelesaikan suatu pekerjaan	
	4. Efektivitas	Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif	
5. Kehadiran	Tingkat absensi karyawan		
Motivasi Kerja (X)	1. Kebutuhan Fisiologis	Pemenuhan kebutuhan hidup	Maslow yang dikutip oleh Mangkunegara (2014)
	2. Kebutuhan Keamanan	Keamanan kerja dalam bekerja diperusahaan	
		Tersedianya jaminan sosial diperusahaan	
	3. Kebutuhan Sosial	Adanya hubungan yang baik antar sesama karyawan iklan dalam menyelesaikan pekerjaan	
4. Kebutuhan Penghargaan	Pengakuan dan perhatian selama bekerja diperusahaan		
Kepuasan Kerja (M)	1. Isi pekerjaan	Pekerjaan yang diberikan kepada karyawan sesuai keahlian	Menurut Rivai (2009)
	2. Supervisi	Pengawasan oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan	

	3. Dukungan organisasi dan manajemen	Perusahaan mendukung kemajuan karyawan	
	4. Kesempatan untuk maju	kesempatan untuk dipromosikan	
	5. Gaji	Gaji (komisi dan uang transport) yang diberikan sesuai dengan hasil kerja karyawan	

### 3.2.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai aturan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, Sugiono (2012). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2012).

Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun pernyataan, Sugiyono (2012). Skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dijabarkan sebagai berikut:

Sangat setuju diberi skor	: 5
Setuju diberi skor	: 4
Netral diberi skor	: 3
Tidak setuju diberi skor	: 2
Sangat tidak setuju diberi skor	: 1

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah hanya karyawan bagian iklan di PT. Madiun Intermedia Pers yaitu sebanyak 31 orang.

#### **3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diambil adalah seluruh karyawan pada bagian iklan yang berjumlah 31 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi diambil atau digunakan sebagai sampel penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan

angket, melakukan wawancara dan observasi kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, dan artikel penelitian terdahulu, berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah karyawan, job deskripsi dan profil perusahaan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang diisi oleh responden tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui identitas penelitian dan untuk mengungkap variabel-variabel dalam penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan topik yang diteliti.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, data profil



perusahaan, jumlah karyawan, struktur organisasi dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.6 Pengujian Instrumen**

#### **3.6.1 Uji Outer Model**

Dalam pengujian Outer Model digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen penelitian Solimun (2017).

##### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono (2010) untuk menguji Validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasin antara skor butir perntanyaan skor totalnya.

Pada analisis SEM-PLS dengan menggunakan WarpPLS validitas diukur dengan dua instrument, yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* Solimun (2017). *Convergent validity* merupakan korelasi antar skor indikator refleksi dengan skor variabel latennya, sedangkan *Discriminant Validity* merupakan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel latennya, dengan ketentuan:

##### **1. *Convergent Validity***

Nilai P-value < 0.05 atau Nilai muatan factor > 0.7

##### **2. *Discriminant Validity***

Nilai muatan factor > Cross-loading atau akar AVE > Cross loading.

**Tabel 3.2**  
**Combined Loadings**

Indikator	Factor loadings	P value
X1.1	0.715	<0.001
X1.2	0.855	<0.001
X1.3	0.878	<0.001
X1.4	0.921	<0.001
X1.5	0.778	<0.001
M1.1	0.924	<0.001
M1.2	0.871	<0.001
M1.3	0.911	<0.001
M1.4	0.716	<0.001
M1.5	0.789	<0.001
Y1.1	0.955	<0.001
Y1.2	0.937	<0.001
Y1.3	0.917	<0.001
Y1.4	0.958	<0.001
Y1.5	0.933	<0.001
Y1.6	0.879	<0.001

Sumber: data diolah WarpPLS

Dari tabel 3.2 *Convergent Validity* dapat diketahui bahwa nilai muatan faktor dari sebagian besar indikator memiliki nilai lebih dari 0.7 atau memiliki *P value* < 0.05, Sehingga masing - masing indikator dapat terpenuhi.

**Tabel 3.3**  
**Square roots of AVE's**

	X	M	Y
X	0.833	0.473	0.599
M	0.473	0.846	0.750
Y	0.599	0.750	0.930

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

Sumber: data diolah WarpPLS

Tabel 3.3 diketahui dari 30 responden bahwa *nilai root of AVEs* setiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama. Sehingga menunjukkan bahwa *Discriminant Validity* dapat diterima.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk Ghazali (2009). Suatu kuesisioner

dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada analisis SEM-PLS dengan menggunakan WarpPLS untuk mengukur reliabilitas dengan diukur dengan *Composite Reliability* dan *Alpha Cronbach*. *Composite reability* adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan skor *composite reability*, sedangkan *Aplha Cronbach* (Reliabilitas Internal Konsisten) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha, Solimun, (2017). Dengan ketentuan *composite reliability* > 0.7 dan *alpha cronbach* > 0.6 maka reliabilitas masing-masing variabel terpenuhi.

**Tabel 3.4**  
***Composite Reliability dan Cronbach's Alpha Coefficient***

Variabel	<i>Composite reliability coefficient</i>	<i>Cronbach's alpha coefficient</i>
X	0.918	0.887
M	0.926	0.898
Y	0.975	0.969

Sumber: data diolah *WarpPLS*

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* dan *alpha cronbach* masing - masing variabel laten lebih besar dari 0.7, sehingga *composite reliability* dan *alpha cronbach* terpenuhi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif variabel terdiri dari 5 item pernyataan dengan skala pengukuran 1 sampai 5, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sumber : Arikunto, (2013)

Sehingga untuk melakukan penafsiran atau rata-rata skor nilai dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah
- 2) >1,8 – 2,6 = Rendah
- 3) >2,6 – 3,4 = Cukup
- 4) >3,4 – 4,2 = Tinggi
- 5) >4,2 – 5,0 = Sangat Tinggi

### 3.7.2 Uji Linier Model Menggunakan SEM PLS Melalui Alat Warp-PLS

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS. SEM dibagi dua jenis, *covarian-based* SEM (CB-SEM) dan *variance-based* SEM (SEM-PLS) solihin dan ratmono (2014). SEM-PLS adalah sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variasi dan variabel laten prediktor Sholihin dan Ratmono (2014). Penelitian ini, menggunakan alat analisis WarpPLS.

SEM-PLS mendefinisikan variabel laten sebagai linear agregat dari indikatornya, dimana metode estimasi bobot variabel laten dilakukan dengan membangun inner model dan outer model, Abdilah dan Jogiyanto, (2015). Untuk

menghasilkan hasil analisis data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu dilakukan pengujian *Goodness of Fit* Solimun (2017).

*Goodness of Fit* yang dimaksud merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antara variabel laten (Solimun, 2017). Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Sedangkan menurut (Ghozali, 2014), *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi / sesungguhnya, dengan prediksi model yang diajukan. Pada analisis dengan menggunakan WarpPLS, kriteria *Goodnes of Fit* Model dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5 Kriteria Model Fit dan *Quality Indices* WarpPLS**

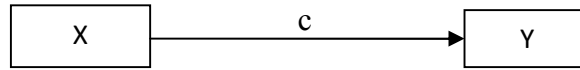
<b>Model Fit and Quality Indices</b>	<b>Kriteria Fit</b>
Average path coefficient(APC)	$p < 0,05$
Average R-squared(ARS)	$p < 0,05$
Average adjusted R-squared(AARS)	$p < 0,05$
Average block VIF(AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ ; Ideally $\leq 3,3$
Average full collinearity VIF(AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ ; Ideally $\leq 3,3$
Tenenhaus GoF(GoF)	Small $\geq 0,1$ ; Medium $\geq 0,25$ ; Large $\geq 0,36$
Sympson's paradox ratio(SPR)	Acceptable if $\geq 0,7$ ; ideally = 1
R-squared contribution ratio(RSCR)	Acceptable if $\geq 0,9$ ; ideally = 1
Statistical suppression ratio(SSR)	Acceptable if $\geq 0,7$
Nonlinear bivariate causality direction ratio(NLBCCR)	Acceptable if $\geq 0,7$

(Solimun, 2017)

### 3.7.3 Analisis mediasi SEM-PLS

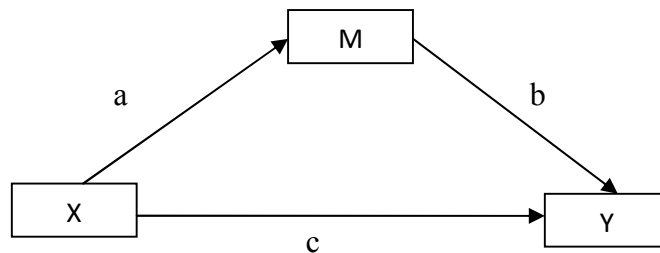
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi mediasi dan pengolahan data menggunakan program Warp PLS (*Parsial Least Square*) versi 5.0. Analisis mediasi SEM-PLS ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh motivasi kerja (X) terhadap kinerja karyawan (Y) dengan kepuasan kerja (M) sebagai variabel mediasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menunjukkan serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi untuk model mediasi. Seperti yang telah diuraikan oleh Baron dan Kenny (1986).

1. Metode Pertama (*Direct Effect*)



Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2. Metode Kedua (*Indirect Effect*)



Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Dari kedua metode di atas, terdapat pengambilan kesimpulan tentang mediasi sebagai berikut:

- a. Jika koefisien jalur  $c$  dari hasil estimasi metode kedua tetap signifikan dan tidak berubah  $c=c'$  maka hipotesis mediasi tidak didukung
- b. Jika koefisien jalur  $c'$  nilainya turun ( $c' < c$ ) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*)
- c. Jika koefisien jalur  $c'$  hasilnya turun ( $c' < c$ ) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh  $p\text{-value} \leq 0,05$  (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017).

Uji hipotesis responden dapat diterima jika :

$P\text{ value} = < 0,01 / 1\%$  (sangat signifikan).

$P\text{ value} = < 0,05 - 0,01 / 5\% - 1\%$  (signifikan).

$P\text{ value} = < 0,01 - 0,05 / 10\% - 5\%$  (lemahnya signifikan).